

Strategi Guru untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain

Wa Ode Sari Amalia¹, Nurlina²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kendari

E-mail: sari.amalia@umkendari.ac.id¹, nurlina@umkendari.ac.id²

Article History:

Received: 07 September 2024

Revised: 19 September 2024

Accepted: 21 September 2024

Keywords: Strategi Guru, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui aktivitas bermain menggunakan metode studi literatur. Fokus utama adalah mengevaluasi efektivitas berbagai aktivitas bermain, seperti permainan peran, aktivitas berbasis kosakata, dan permainan kolaboratif, dalam memperkaya kosakata dan keterampilan bahasa anak. Temuan menunjukkan bahwa aktivitas bermain yang dirancang dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan bahasa anak. Teknik fasilitasi bahasa yang diterapkan guru, seperti memberikan arahan yang jelas, bertanya terbuka, dan memberikan umpan balik verbal, terbukti meningkatkan keterlibatan verbal anak. Selain itu, tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan perbedaan kemampuan bahasa, diidentifikasi, dengan solusi kreatif yang dibahas. Studi ini menegaskan bahwa strategi bermain yang efektif merupakan alat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Bahasa tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga merupakan kunci dalam proses pembelajaran dan sosialisasi (Nurlina et al., 2024). Di usia dini, anak berada dalam fase kritis perkembangan bahasa, di mana stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan untuk membantu mereka mengasah kemampuan berbicara, mendengarkan, dan memahami. Guru sebagai pendidik memiliki peran strategis dalam memfasilitasi perkembangan bahasa anak melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik usia dini (Karim et al., 2022; Setyaningsih & Indrawati, 2022).

Pada tahap usia dini, anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang kaya akan rangsangan verbal dan non-verbal (Nurlina, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain yang dipandu oleh guru tidak hanya memperkaya kosakata anak, tetapi juga membantu mereka memahami struktur bahasa secara alami. Bermain memungkinkan anak untuk mengeksplorasi bahasa secara menyenangkan, tanpa tekanan formal yang sering terjadi di kemudian hari (Zulviana & Wathon, 2020).

Aktivitas bermain telah lama diakui sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Bermain memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengekspresikan diri, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik dan sosial anak (Nurlina & Bahera, 2024; Nurlina & Hasanah, 2020). Melalui bermain, anak dapat terlibat dalam percakapan dengan teman sebaya dan guru, serta terpapar pada berbagai konsep bahasa yang meningkatkan pemahaman dan penggunaannya. Oleh karena itu, pendekatan bermain yang terarah menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memfasilitasi lingkungan bermain yang mendukung perkembangan anak (Salma & Nurlina, 2024). Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator dan pemandu dalam interaksi berbahasa yang bermakna. Guru perlu memiliki strategi yang tepat dalam mengintegrasikan aspek-aspek bahasa ke dalam kegiatan bermain, baik melalui permainan peran, cerita, ataupun kegiatan motorik yang melibatkan komunikasi verbal dan non-verbal. Dengan demikian, peran aktif guru dalam setiap tahap permainan sangat menentukan keberhasilan stimulasi bahasa anak (Sari, 2017).

Tidak semua jenis permainan memberikan dampak yang sama terhadap perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, guru harus cermat dalam memilih jenis permainan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan bahasa anak. Permainan yang mendorong interaksi verbal, seperti bermain peran atau bercerita, lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Selain itu, guru juga perlu mengadaptasi permainan sesuai dengan kemampuan bahasa anak, sehingga setiap anak dapat berpartisipasi aktif sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Meskipun aktivitas bermain menawarkan banyak manfaat, penerapannya dalam proses pembelajaran bahasa anak usia dini tidak terlepas dari tantangan. Beberapa tantangan yang dihadapi guru antara lain adalah keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas yang mendukung, serta perbedaan tingkat perkembangan bahasa pada setiap anak. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik dan memastikan bahwa semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan bahasanya melalui aktivitas bermain yang terstruktur (Rejeki & Suwardi, 2021).

Berdasarkan berbagai referensi dari jurnal dan artikel, penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2024) menunjukkan bahwa aktivitas bermain peran secara signifikan meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini, khususnya dalam hal ekspresi verbal dan penggunaan kalimat yang lebih kompleks. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Marwa (2019) di mana mereka mengungkapkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan imajinatif seperti kegiatan bermain peran cenderung memiliki perkembangan kosakata yang lebih kaya dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam aktivitas semacam itu. Selain itu, Bahera & Nurlina (2024) menekankan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam bermain memiliki dampak besar dalam mendorong interaksi verbal antara anak-anak. Penelitian yang dilakukan Husna & Rahayu, (2022) mengungkapkan bahwa aktivitas bermain berbasis kelompok, seperti permainan teka-teki dan permainan kolaboratif, tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial anak tetapi juga mempercepat perkembangan bahasa melalui interaksi antar teman sebaya. Dewi et al. (2024) menekankan bahwa metode bermain yang melibatkan penggunaan bahasa secara aktif, seperti bercerita, bermain peran dan bermain boneka tangan dengan skenario, dapat merangsang kemampuan kognitif anak sekaligus mengembangkan struktur bahasa yang lebih baik. Dengan demikian, berbagai studi ini secara konsisten menunjukkan bahwa aktivitas bermain, jika dipandu secara efektif oleh guru, memiliki potensi besar dalam mempercepat

perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui aktivitas bermain. Dengan memahami dan menerapkan strategi yang efektif, diharapkan guru dapat memaksimalkan potensi bahasa anak secara optimal. Artikel ini akan membahas peran guru, jenis permainan yang efektif untuk perkembangan bahasa, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan strategi tersebut. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak di usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Metode ini melibatkan analisis dan evaluasi berbagai sumber referensi, termasuk jurnal, artikel, dan buku, yang relevan dengan topik strategi guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui aktivitas bermain. Studi literatur ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai praktik terbaik, temuan penelitian sebelumnya, dan teori-teori yang mendukung efektivitas aktivitas bermain dalam pengembangan bahasa anak. Menurut John W. Creswell, tujuan utama dari tinjauan literatur adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, menghubungkan penelitian tersebut dengan literatur yang sudah ada, serta mengisi kesenjangan yang ada dalam penelitian sebelumnya (Tanfidiyah & Utama, 2019). Dengan mengkaji berbagai literatur, penelitian ini mengidentifikasi dan merangkum strategi-strategi yang telah terbukti efektif, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, untuk memberikan wawasan yang komprehensif dan berbasis bukti tentang topik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi guru untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui aktivitas bermain, penting untuk memahami konteks dan tujuan dari penerapan strategi ini. Aktivitas bermain, yang melibatkan permainan peran, permainan berbasis kosakata, dan interaksi kelompok, merupakan metode yang sangat efektif dalam pengembangan bahasa anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang dan mengarahkan aktivitas bermain untuk merangsang penggunaan bahasa, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan struktur kalimat. Dalam bagian ini, kita akan mengeksplorasi berbagai strategi yang diterapkan oleh guru, tantangan yang dihadapi, serta dampak jangka panjang dari metode ini terhadap keterampilan bahasa anak. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana strategi tersebut memengaruhi perkembangan bahasa dan memberikan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih efektif.

Strategi Guru dalam Merancang Aktivitas Bermain

Dalam merancang aktivitas bermain untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, guru menerapkan berbagai strategi yang terbukti efektif. Berdasarkan temuan dari berbagai jurnal dan artikel, strategi ini termasuk permainan peran, aktivitas berbasis kosakata, dan permainan kolaboratif. Permainan peran, misalnya, memungkinkan anak-anak untuk mengambil berbagai peran dalam skenario yang mereka buat sendiri atau yang dirancang oleh guru. Aktivitas ini tidak hanya memperkenalkan kosakata baru tetapi juga memberikan konteks yang realistis bagi anak untuk menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat. Misalnya, saat bermain peran sebagai dokter dan pasien, anak-anak belajar kosakata medis dan frasa yang relevan dalam

konteks percakapan sehari-hari. Aktivitas berbasis kosakata, seperti permainan kartu atau teka-teki bahasa, membantu anak-anak mengingat dan menggunakan kata-kata baru secara aktif dalam situasi bermain.

Guru juga memanfaatkan permainan kolaboratif yang melibatkan interaksi kelompok untuk memfasilitasi perkembangan bahasa. Dalam permainan ini, anak-anak bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau menyusun cerita, yang mendorong mereka untuk berbicara dan berkomunikasi satu sama lain. Strategi ini tidak hanya memperkaya kosakata tetapi juga membantu anak-anak belajar bagaimana menyusun kalimat secara lebih kompleks dan terstruktur. Penelitian menunjukkan bahwa permainan yang melibatkan komunikasi dan kolaborasi kelompok memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memperluas penggunaan bahasa mereka melalui interaksi yang lebih dinamis dan kontekstual.

Implementasi strategi-strategi ini berdampak positif pada keterlibatan anak dalam kegiatan bermain. Aktivitas yang dirancang dengan baik, seperti skenario permainan yang relevan dan interaktif, memotivasi anak untuk berpartisipasi secara aktif dan menggunakan bahasa dalam berbagai konteks. Guru yang berhasil menciptakan lingkungan bermain yang mendukung akan melihat peningkatan dalam kemampuan bahasa anak-anak, termasuk peningkatan kosakata, struktur kalimat, dan keterampilan berbicara. Dampak positif ini menunjukkan bahwa perancangan aktivitas bermain yang cermat dan terencana dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

Pengaruh Aktivitas Bermain terhadap Keterlibatan Verbal Anak

Temuan menunjukkan bahwa aktivitas bermain yang dipandu oleh guru dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan verbal anak, baik dari segi frekuensi maupun kualitas interaksi verbal. Aktivitas bermain yang terstruktur dengan baik, seperti permainan peran dan aktivitas kelompok, memberikan peluang bagi anak-anak untuk terlibat dalam percakapan yang lebih aktif dan bermakna. Aktivitas ini tidak hanya memfasilitasi penggunaan bahasa tetapi juga memperkaya interaksi verbal anak-anak dengan teman sebaya dan guru (Khoerunnisa, 2015).

Permainan peran, misalnya, memungkinkan anak-anak untuk memerankan berbagai karakter dalam skenario yang diciptakan, seperti dokter, guru, atau pembeli. Dalam konteks permainan ini, anak-anak terlibat dalam dialog yang memerlukan penggunaan kosakata baru dan struktur kalimat yang lebih kompleks. Aktivitas ini sering kali melibatkan pertanyaan terbuka dan diskusi, yang mendorong anak-anak untuk berbicara lebih banyak dan lebih kreatif. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan peran secara aktif mengajukan pertanyaan, memberikan penjelasan, dan mendiskusikan peran mereka dengan teman-teman mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan bahasa mereka.

Aktivitas kelompok, seperti permainan yang melibatkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, juga memperlihatkan dampak positif pada keterlibatan verbal anak. Dalam aktivitas kelompok, anak-anak sering kali harus berkomunikasi, bernegosiasi, dan berbagi ide dengan teman-teman mereka. Anak-anak yang berpartisipasi dalam permainan kelompok cenderung berbicara lebih sering, menggunakan kalimat yang lebih panjang, dan berinteraksi dengan lebih percaya diri dibandingkan dengan mereka yang hanya terlibat dalam permainan individu. Hal ini mencerminkan peningkatan dalam cara anak-anak berbicara, bertanya, dan berinteraksi selama aktivitas bermain, yang merupakan indikator penting dari perkembangan bahasa mereka. Aktivitas bermain yang dirancang dengan baik oleh guru menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang komunikasi verbal anak, yang esensial untuk perkembangan bahasa yang efektif.

Efektivitas Berbagai Jenis Aktivitas Bermain

Efektivitas berbagai jenis aktivitas bermain dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini sangat bergantung pada cara aktivitas tersebut dirancang dan diterapkan. Aktivitas bermain yang berbeda menawarkan keuntungan unik dalam merangsang kosakata dan keterampilan bahasa anak. Misalnya, permainan peran memungkinkan anak-anak untuk berlatih bahasa dalam konteks yang imajinatif dan realistis (Musi & Winata, 2017). Dalam permainan ini, anak-anak mengambil peran yang berbeda seperti dokter, guru, atau penjual dan berkomunikasi dengan teman mereka sesuai dengan peran tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa permainan peran membantu anak-anak mengembangkan kosakata yang lebih luas dan struktur kalimat yang lebih kompleks karena mereka harus menggunakan bahasa secara kreatif dan relevan dengan skenario yang mereka mainkan.

Selain permainan peran, aktivitas berbasis kosakata seperti permainan kartu, teka-teki bahasa, dan permainan kata juga memiliki efek signifikan dalam memperkaya kosakata anak-anak. Aktivitas ini dirancang khusus untuk memperkenalkan kata-kata baru dan mendorong anak-anak untuk menggunakannya dalam kalimat (Husna & Rahayu, 2022). Misalnya, dalam permainan kartu kosakata, anak-anak mungkin diminta untuk mencocokkan kata dengan gambar atau mendefinisikan kata dalam kalimat. Aktivitas semacam ini memfasilitasi pembelajaran kosakata melalui pengulangan dan konteks yang menyenangkan, yang membantu anak-anak mengingat dan menggunakan kata-kata baru dengan lebih efektif.

Permainan kolaboratif, di sisi lain, menawarkan keuntungan tambahan berupa interaksi sosial yang memperkaya keterampilan bahasa anak. Dalam permainan ini, anak-anak bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti menyelesaikan *puzzle* atau merancang proyek kelompok (Trimantara & Mulya, 2019). Interaksi dalam konteks kelompok mendorong anak-anak untuk berbicara lebih sering dan menggunakan bahasa dalam situasi yang memerlukan komunikasi aktif dan negosiasi. Aktivitas kolaboratif ini meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak, keterampilan mendengarkan, dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan bahasa yang holistik.

Secara keseluruhan, efektivitas berbagai jenis aktivitas bermain dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak tergantung pada bagaimana aktivitas tersebut dirancang untuk memfasilitasi penggunaan bahasa. Aktivitas yang mengintegrasikan elemen kosakata, permainan peran, dan interaksi kelompok memberikan peluang berharga untuk memperluas dan memperdalam pemahaman bahasa anak. Dengan memanfaatkan berbagai jenis aktivitas ini secara strategis, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan mendukung perkembangan bahasa anak secara menyeluruh.

Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Implementasi Strategi Bermain

Implementasi strategi bermain untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini sering kali menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan kegiatan tersebut. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu. Dalam lingkungan pendidikan yang padat, guru sering kali memiliki jadwal yang padat dengan berbagai kegiatan dan kurikulum. Hal ini dapat membatasi waktu yang tersedia untuk merancang dan melaksanakan aktivitas bermain yang berkualitas. Guru mungkin kesulitan untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk memastikan bahwa aktivitas bermain dapat dilakukan dengan optimal, mengakibatkan kurangnya kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat secara mendalam dalam kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya. Banyak sekolah, terutama di daerah dengan anggaran terbatas, mungkin tidak memiliki akses ke materi atau alat yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas bermain yang efektif. Keterbatasan sumber daya ini dapat mencakup kekurangan alat peraga, permainan edukatif, atau bahkan ruang yang memadai untuk kegiatan bermain (Hasanah, 2020). Tanpa akses yang memadai ke sumber daya ini, guru mungkin menghadapi kesulitan dalam menciptakan lingkungan bermain yang mendukung dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas aktivitas dan hasil perkembangan bahasa anak.

Selain itu, perbedaan kemampuan bahasa anak juga menjadi tantangan signifikan. Anak-anak di usia dini memiliki rentang kemampuan bahasa yang bervariasi, dan beberapa mungkin memerlukan perhatian khusus untuk mengatasi kesulitan bahasa mereka. Implementasi strategi bermain yang efektif memerlukan penyesuaian dan diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan individu anak-anak. Guru harus dapat menilai tingkat kemampuan bahasa setiap anak dan merancang aktivitas yang sesuai, yang sering kali memerlukan keterampilan tambahan dalam mengelola dan menyesuaikan strategi bermain. Tanpa penyesuaian yang tepat, beberapa anak mungkin tidak mendapatkan manfaat penuh dari aktivitas yang dirancang.

Tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan kreatif dan solusi yang adaptif dari para guru. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru dapat memanfaatkan integrasi aktivitas bermain dalam rutinitas harian atau menggunakan pendekatan yang efisien dalam merancang aktivitas. Dalam hal keterbatasan sumber daya, guru dapat mencari alternatif yang hemat biaya atau menggunakan bahan-bahan sederhana yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar. Untuk menangani perbedaan kemampuan bahasa, strategi bermain harus disesuaikan dengan kebutuhan individual, dan dukungan tambahan dapat diberikan kepada anak-anak yang memerlukannya. Dengan strategi yang tepat, guru dapat mengatasi tantangan ini dan memaksimalkan manfaat dari aktivitas bermain dalam pengembangan bahasa anak

KESIMPULAN

Strategi guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui aktivitas bermain melibatkan penggunaan berbagai metode, seperti permainan peran, aktivitas berbasis kosakata, dan permainan kolaboratif, yang masing-masing memberikan manfaat spesifik dalam memperkaya kosakata, struktur kalimat, dan keterampilan komunikasi anak. Teknik fasilitasi bahasa yang diterapkan oleh guru, termasuk arahan yang jelas, pertanyaan terbuka, dan umpan balik verbal, terbukti efektif dalam mendorong anak-anak untuk berbicara lebih banyak dan menggunakan bahasa secara lebih kompleks. Aktivitas bermain yang terstruktur dengan baik meningkatkan keterlibatan verbal anak, dengan anak-anak lebih aktif berbicara dan berinteraksi. Meskipun demikian, guru menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan perbedaan kemampuan bahasa anak, yang memerlukan solusi kreatif untuk memastikan efektivitas aktivitas bermain. Secara keseluruhan, penerapan strategi bermain yang tepat dapat secara signifikan mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Bahera, & Nurlina. (2024). Manajemen Kepala PAUD dalam Mengefektifkan Produktivitas Guru. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 290–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v3i3.2989>
- Budiarti, E. (2024). Bagaimana “melalui” permainan peran membentuk karakter anak usia dini untuk mempelajari keterampilan berbahasa? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 162–

166. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.311>
- Dewi, N. M. I., Suyanta, I. W., Ariani, N. W. T., & Candrawati, I. A. M. (2024). Stimulasi Permainan Boneka Tangan Untuk Mengasah Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *RAJULA Journal of Early Childhood Education Studies Volume, 1*(2).
- Hasanah, N. (2020). Implementasi Model Sentra Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK IT Al-Hasna. *Jurnal Golden Age, 4*(01), 167–181. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2224>
- Husna, K., & Rahayu, W. (2022). Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui permainan teka-teki bergambar. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(03), 103–108. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.10740>
- Karim, I. K., Juniarti, Y., & Arifin, I. N. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Raudhah, 10*(2), 64–72. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2037>
- Khoerunnisa, N. (2015). Optimalisasi Metode Bermain Peran Dengan Menggunakan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengasah Percaya Diri Anak Usia Dini. *Lentera, XVIII*(1), 77–91.
- Marwa, M. (2019). Sentra Main Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak di TK Dharma Wanita Kandangan Srengat Kota Blitar. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 4*(2), 225–244. <https://doi.org/10.33367/psi.v4i2.933>
- Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran, 1*(2), 93–104.
- Nurlina. (2023). Perkembangan Psikososial Masa Kanak-Kanak. In *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (pp. 47–75). Get Press Indonesia.
- Nurlina, & Bahera. (2024). Belajar Melalui Bermain : Seni sebagai Sarana Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 7*(2), 222–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v7i2>
- Nurlina, & Hasanah, U. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengurutkan Pola Warna Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Smart PAUD, 3*(1), 26–34. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v3i1.10214>
- Nurlina, Utama, F., Laali, S. A., Susilaningsih, C. Y., Yunita, Risnajayanti, Idhayani, N., Sudiarti, Wahyuni, N. S., & Yuliana, E. (2024). *Pendidik Anak Usia Dini* (Issue 112). PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Rejeki, N. S., & Suwardi, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2*(1), 37–48. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.579>
- Salma, S., & Nurlina, N. (2024). Strategi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(1), 65. <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.65-74>
- Sari, D. Y. (2017). Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(2). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i2.3316>

- Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2340>
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>
- Trimantara, H., & Mulya, N. (2019). Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4553>
- Zulviana, D., & Wathon, A. (2020). Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Open Jurnal Sistem*, 3(1), 203–224.